

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SELAMAT MAGELANG**



SKRIPSI

diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

MUHAMMAD RIZALDY SAFAR

NIM: 1601036085

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Rizaldi Safar
NIM : 1601036085
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Selamat Magelang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing,



Eania Mutiara Savitri M.M
NIP. 199005072019032011



PENGESAHAN

PERNYATAAN

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2023

Penulis,

Muhammad Rizaldy Safar

NIM: 1601036085

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, berkat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Şalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **“Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Selamat Magelang”**. Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd., selaku ketua Jurusan. Serta Dedy Susanto M.S.i, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Fania Mutiara Savitri M.M, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Pondok Pesantren Selamat Magelang. Penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.
7. Kedua orang tua, serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih

sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.

8. Keluarga besar MD, sedulur PPL, sedulur KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat, perhatian serta cintai damai yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan atas bantuan semua pihak. Oleh karena itu, semoga Allah membalas semua kebaikan dan kita senantiasa ditunjukkan jalan yang benar oleh Allah SWT. Aamiin.

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada : Terkhusus Ayahanda tercinta dan Ibunda yang dengan gigih dan penuh ketabahan dan kesabaran dalam mengasuh,menyayangi dalam membesarkan penulis dari dalam kandungan hingga dewasa kini. Kasih sayang, perjuangan, bimbingan, nasehat dan doa yang tiada henti demi kesuksesan ananda tidak mampu ananda balas dengan apapun sampai kapanpun. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya kepada beliau berdua.

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.
(QS. at-Taubah ayat 122)

ABSTRAK

Judul : Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Selamat Magelang
Penulis : M. Rizaldi Safar
NIM : 1601036085

Perencanaan termasuk dalam sebuah manajemen. Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial, karena bagaimana sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar menentukan hasil yang optimal. Madrasah persiapan bertujuan untuk mendidik santri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah menyelesaikan pendidikan MP maka santri bebas memilih jurusan. Namun terdapat kejanggalan, fenomena bahwa masih ada beberapa santri yang tidak mengikuti program *yaumiyah*. Fenomena lain masih terdapat kegiatan tahfidz maupun kitab yang sudah dirumuskan akan tetapi tidak berjalan dengan baik karena sumber daya manusia dan waktu yang kurang memadai

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sasaran program sekaligus menganalisis implementasi perencanaan program kegiatan di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber primer pengasuh, pengurus dan santri, sedangkan sumber sekunder berupa dokumen pelengkap. Teknik pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data melalui tahap reduksi, display, *conclusion*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sasaran program di pondok pesantren Selamat Magelang meliputi a) Tersedianya lulusan yang kompeten di bidang nilai-nilai keislaman. b) Terwujudnya santri yang memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak yang mulia. c) Terwujudnya santri yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan Islam yang dikuasai. d) Terwujudnya santri yang memiliki pemahaman kitab kuning yang baik. e) Terwujudnya santri berkarakter Penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan. 2) Implementasi perencanaan pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri dilihat dari beberapa faktor kualitas santri yang terdiri dari kualitas akademik, moral, individu, sosial dan kultural. Dimana santri mengalami peningkatan pemikiran yang tidak pernah puas akan ilmu, dan bisa menerapkan apa yang sudah dipelajarinya dan yang didapatkannya di pondok pesantren ke dalam lingkungan sosialnya di masyarakat.

Kata kunci : perencanaan, pondok pesantren

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

أُ = au

أِي = ai

أِي = iy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO HIDUP	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
E. Tinjauan pustaka.....	8
F. Metode penelitian	13
G. Sistematika penulisan skripsi.....	20
BAB II IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK PESANTREN DAN KUALITAS SANTRI	
A. Konsep implementasi	22
B. Konsep perencanaan	24
C. Konsep kualitas santri.....	26
1. Pengertian kualitas santri	26
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Santri.....	26
D. Konsep pondok pesantren.....	28
1. Pengertian pondok pesantren	28

2. Tipologi Pondok Pesantren	30
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	32
4. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SELAMAT MAGELANG DAN KUALITAS SANTRI	
A. Gambaran umum PP. Selamat Magelang	33
B. Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Selamat Magelang	42
1. Sasaran Program Pondok Pesantren Selamat Magelang.....	42
2. Implementasi Perencanaan Program Kegiatan di Pondok Pesantren Selamat Magelang dalam Meningkatkan Kualitas Santri	45
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK PESANTREN SELAMAT MAGELANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI	
A. Analisis Sasaran Program Pondok Pesantren Selamat Magelang	50
B. Analisis Implementasi perencanaan program kegiatan di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi teknik.....	11
Gambar 1.2 Triangulasi sumber	11

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Pondok Pesantren Selamat Magelang.....	37
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Selamat Magelang.....	39
Tabel 3.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Selamat Magelang	40
Tabel 3.4 Kelas dan Materi Madrasah Persiapan di Pesantren Selamat Magelang	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset dan Surat Selesai Riset.....	64
Lampiran 2 Pedoman Instrumen Penelitian	65
Lampiran 3 Dokumentasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia pendidikan Indonesia memiliki tantangan dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berkepribadian unggul, yang memiliki daya saing baik kancah nasional maupun internasional (Rahmi, 2020). Dari ungkapan tersebut lembaga pondok pesantren menjadi salah satu pengemban tugas sebagai fondasi dalam menciptakan generasi yang berkompeten dan kompetitif. Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mengembangkan mutu lembaga yaitu dengan manajemen. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan nafas organisasi. Dijelaskan Mullins dalam Susmaini dan Rifai, mengenai manajemen yaitu: *“Management as being responsible for the attainment of objectives, taking place within a structured organization and with prescribed roles”*. Defenisi ini menjelaskan bahwa manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. (Susmaini & Rifa'i, 2007).

Pada dasarnya setiap lembaga pasti memiliki sebuah manajemen yang berfungsi untuk menjalankan sebuah pekerjaan agar mencapai tujuan lembaga tersebut. Manajemen menjadi inti dari sebuah lembaga yang memiliki sebuah tujuan-tujuan yang sudah menjadi acuan untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang (Amin, 2009: 179). Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemberian motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga dihasilkan produk atau jasa secara efisien (Malayu, 2001: 2).

Manajemen juga menempatkan suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian sehingga tercapai tujuan bersama dalam organisasi yang bersifat universal berlaku dan terdapat pada kepemimpinan di berbagai bidang kegiatan atau hidup manusia (Rahmi, 2020). Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang bisa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen sehingga dalam arah organisasi dimulai dari menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antar sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya dalam pada setiap organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan (Amini, 2023).

Perencanaan termasuk dalam sebuah manajemen. Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial, karena bagaimana sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar menentukan hasil yang optimal (Munawar, 2016: 89). Penetapan perencanaan dilakukan dengan pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Fahmi, 2012: 19).

Terdapat ungkapan sangat populer dalam kalangan ahli manajemen bahwa "siapa yang gagal merencanakan berarti berniat gagal". Terry memosisikan perencanaan sebagai fungsi pertama dalam manajemen sejak awal, melihat perlunya membuat rencana dalam semua tindakan manusia. Perencanaan pada dasarnya adalah metode untuk menentukan tujuan apa yang harus dikejar dan bagaimana mereka harus dicapai. Akibatnya, seorang manajer harus mampu memberikan penjelasan logis

atas segala sesuatu yang dilakukan, termasuk tujuannya (Turmidzi, 2022).

Dalam proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, misalnya dari fungsi organik pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organik pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan instrumental yang terdiri atas program pengajaran tenaga, metode, instrumen, organisasi dan biaya perencanaan (Amini, 2023).

Dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag, 2018: 267).

Ma qoddamat ligod yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok pada firman Allah tersebut dapat kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa Al-Quran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat.

Dalam konteks ini, tantangan krusial yang dihadapi manusia masa depan ialah bagaimana menciptakan organisasi yang sedemikian efisien, efektif, dan produktif. Karena itu setiap organisasi pendidikan memerlukan perencanaan yang matang yang ahli dan tepat untuk mengarahkan dan menggerakkan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya. Untuk mempersiapkan dan mengembangkan perencanaan yang dibutuhkan organisasi maka ada perlu suatu penanganan tersendiri. Perencanaan harus ditangani oleh bidang khusus dengan pertimbangan manajemen agar tercipta equalitrium (keseimbangan) antara personalia

yang dipekerjakan dengan produktivitas yang dicapai. Demikianlah pula, dari sisi anggota setiap organisasi harus memberikan layanan, dapat memenuhi kebutuhan mereka sehingga tercipta kepuasan kerja dalam hubungan yang kondusif melalui pemberian kompensasi, pembinaan hubungan karyawan, pemeliharaan keselamatan, kesehatan dan pengaturan jam kerja yang diorientasikan kepada kelangsungan hidup organisasi (Yani, 2017).

Luasnya ruang lingkup organisasi telah menghasilkan penciptaan model perencanaan. Perencanaan jangka pendek sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan perusahaan dengan impian besar yang ingin go internasional. Akibatnya, beberapa organisasi (bisnis) mempertimbangkan target skala besar dengan tujuan jangka panjang. Inilah landasan perencanaan strategis, yang sejak itu dianut oleh berbagai organisasi di seluruh dunia.

Kelancaran organisasi adalah kepentingan utama bagi manajemen puncak (*top management*). Implementasi perencanaan pada sebuah lembaga dapat menunjukkan jalan menuju kemakmuran. Begitu juga dengan lembaga pendidikan pondok pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan dengan pendidikan tradisional yang memiliki siswa atau yang lebih dikenal dengan santri. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, atau melaksanakan, menerapkan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun dan sikap (Mulyasa, 2006: 93).

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian, pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana (Efendi, 2014: 127). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, memiliki makna bahwa titik pusat pengembangan keilmuan di lembaga ini adalah ilmu agama (Suharto, 2018: 48). Pesantren merupakan media dan lembaga dakwah Islam di Indonesia yang

didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan Islam Indonesia di dirikan yang dikembangkan dapat dilihat dari dua orientasi. Pertama, berorientasi terhadap penguatan basis keagamaan bagi masyarakat muslim. Kedua, sebagai media konsultasi dan sosialisasi terhadap masyarakat nusantara yang belum sepenuhnya menganut agama Islam (Efendi, 2014: 127).

Pondok pesantren mendidik santri di semua bidang khusus yang tidak hanya fokus pada sisi keagamaan tetapi juga melatih siswa dengan berbagai keterampilan hidup sejak usia muda. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menangani urusan dunia saat ini dan kehidupan di masa depan, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat, sehingga santri diharapkan kedepannya mandiri dan mampu mengelola dan memenuhi kebutuhan mereka melalui keterampilan dan ide-ide inovatif dalam pekerjaan mereka (Zakiah, 2022).

Pondok pesantren Selamat merupakan satu dari sekian banyak pendidikan model pondok pesantren di Indonesia yang terletak di Jambewangi, Kec. Secang, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dalam konteks ini, pendidikan model pesantren dengan konsep pendidikan “24 jam” memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepada para peserta didik. Para santri sebagai peserta didik di dalam pendidikan model pesantren, memperoleh pendidikan nilai tidak hanya dari kegiatan belajar-mengajar formal, melainkan juga dari aktifitas sehari-hari di luar pembelajaran formal yang terus mendapat bimbingan dan pengawasan kyai dan para ustadz, bahkan kyai dan para ustadz memberikan teladan bagaimana nilai-nilai luhur itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (pontrenselamat.org/profil).

Sistem pendidikan di pondok pesantren Selamat merupakan sebuah gabungan dari pendidikan tradisional dengan pendidikan modern, seperti program kewirausahaan, kurikulum nasional, sarjana kader penggerak umat, dan program pemasyarakatan santri, sedangkan program yang

diunggulkan adalah *tahfidz* al-Qur'an, kitab kuning. (pontrenselamat.org/profil).

Tantangan berat pondok pesantren saat ini adalah perubahan zaman dan perubahan-perubahan kebijakan sistem pendidikan menuntut pondok pesantren untuk selalu meningkatkan mutu sehingga peran pesantren menjadi maksimal dalam meningkatkan kualitas santri yang *qualified* dan berakhlakul karimah. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas mensyaratkan pondok pesantren perlu berbenah pada mutu dan model pengajarannya. Hal ini disebabkan, karena model pendidikan pesantren tradisional dinilai tidak akan cukup membantu dan cocok lagi untuk membentuk kualitas yang berintegritas dalam penguasaan agama, pengetahuan umum dan penguasaan teknologi (Devi, 2020: 43).

Saat menghadapi tantangan pondok pesantren saat ini, penggunaan perencanaan atau yang sering disebut formulasi merupakan cara yang tepat untuk mengelola sumber daya manusia supaya tetap unggul, kompetitif dan mampu menciptakan kesuksesan pada masa yang akan datang. Sehingga pondok pesantren tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya melainkan juga kuat dalam melakukan penyesuaian serta perubahan jaman, sehingga organisasi meningkat pada efektivitas dan produktifitasnya (Kompri, 2018: 6).

Keunggulan pondok pesantren diawali dengan perencanaan yang baik, dalam membangun perencanaan yang baik diketahui langkah-langkah apa saja yang harus disusun. Empat langkah dasar dalam perencanaan, yaitu: tetapkan tujuan atau seperangkat tujuan, definisikan situasi saat ini, identifikasikan hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan-tujuan, kembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan (Fahmi, 2012: 20). Menurut prosesnya, perencanaan meliputi kegiatan-kegiatan seperti: menentukan standar sebagai ukuran penilaian hasil-hasilnya, pengukuran dan pengamatan terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan

perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan, dan perbandingan hasil akhir (*output*) dengan masukan (*input*) yang digunakan (Subagio, 2010: 29).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam perencanaan pendidikan di Pondok Pesantren Selamat Magelang semua santri baru di golongkan kedalam kelas MP (Madrasah Persiapan). MP terdiri dari 3 kelas MP1, MP2, dan MP3. MP bertujuan untuk mendidik santri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah menyelesaikan pendidikan MP maka santri bebas memilih jurusan sesuai dengan program yang ada di Pondok Pesantren Selamat Magelang. Namun beberapa kejanggalan terdapat selama peneliti melakukan observasi, salah satunya peneliti menemukan fenomena bahwa masih ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah menjadi kegiatan *yaumiyah* di pondok pesantren (Observasi, 19 Februari 2023).

Fenomena lain juga peneliti temukan, bahwa terdapat program tahfidz dan kitab yang baru berlangsung selama 1 tahun, meskipun banyak santri yang berminat dalam program tersebut namun dalam hal pelaksanaan perencanaan program masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan pengurus ataupun pemimpin pondok pesantren kurang memperhatikan fungsi perencanaan dan pelaksanaan dalam mengendalikan kegiatan tersebut, sehingga terdapat kegiatan tahfidz maupun kitab yang sudah dirumuskan akan tetapi tidak berjalan dengan baik karena sumber daya manusia dan waktu yang kurang memadai (Observasi, 19 Februari 2023).

Melihat fenomena diatas, peneliti berasumsi bahwa perencanaan program tahfidz dan kitab di pondok pesantren Selamat Magelang diduga kurang adanya sosialisasi tujuan yang telah ditetapkan, sehingga mengalami *distorsi* (penyimpangan) dan tidak mencapai sasaran, serta manajemen sumber daya manusia meliputi Kyai, pengurus juga santri belum terorganisasi dengan baik, sehingga ditemukan hambatan-hambatan

yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerja di pesantren, dari faktor internal maupun eksternal pesantren.

Berdasarkan temuan tersebut, penting dilakukan penelitian tentang fungsi perencanaan. Dengan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari program kerja yang sudah dibuat. Kemudian dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Selamat Kota Magelang”**.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sasaran program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang?
2. Bagaimana implementasi perencanaan program di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan sasaran program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang.
2. Untuk menganalisis implementasi perencanaan program di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori manajemen dakwah yang berkaitan dengan implementasi perencanaan secara sistematis dan menarik terutama yang berhubungan dengan perencanaan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait perencanaan pondok pesantren kepada pengelola pesantren agar program di Pondok Pesantren Selamat Magelang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi santri agar memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan belajar, sehingga dapat memberikan manfaat bagi nusa, bangsa, dan agama.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi para orang tua agar mendidik anaknya di pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

1. Skripsi Rismawati (2019) yang berjudul “Implementasi Perencanaan Strategis dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bagaimana proses dalam formulasi strategi pada peningkatan prestasi akademik siswa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sehingga menjadikan acuan serta semangat baru dalam menerapkan visi dan misi madrasah. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap formulasi pada implementasi perencanaan strategis dalam upaya meningkatkan prestasi Akademik siswa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik. pada proses perumusan visi

dan misi madrasah dilakukan melalui musyawarah bersama seluruh *stakeholder* madrasah dan yayasan. analisis internal dan eksternal menghasilkan mendidik peserta didik dengan materi akhlak dan fiqh pada kelas sepuluh yang dibantu oleh alumni serta lingkungan madrasah yang strategis. Pada analisis pilihan strategi menghasilkan pemberian materi akhlak fiqh pada awal kelas sepuluh, menjalankan program tahfizh qur'an minimal 1 tahun 1 juz dan program berbahasa arab dan inggris sebagai bentuk pembiasaan untuk membina skill siswa, sarana prasarana yang minim, Sasaran madrasah terdiri dari berbagai aspek yaitu aspek peningkatan manajemen madrasah, aspek sarana prasarana, aspek peningkatan kompetensi guru, aspek pengembangan kurikulum dan aspek pembinaan siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian berupa fungsi manajemen perencanaan, sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek yang diteliti yakni peningkatan kualitas santri di pondok pesantren.

2. Jurnal Amirudin (2019) yang berjudul “Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi konsep manajemen pendidikan pada pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto Jawa Timur serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan hingga bertaraf internasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (lapangan). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai program khusus yang telah dikembangkan oleh manajemen yayasan dalam hal ini oleh pengasuh pondok yakni KH. Asep Saifudin Cahlim, M.A. Beberapa pengembangan yang dikukan antara lain didirikannya berbagai sekolah dan madrasah unggulan serta dikelola

dengan konsep manajemen yang modern. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut antara lain MTs/MA Unggulan Layanan CI (2 tahun), MTs/MA Unggulan Program Excellent, MTs/MA Hikmatul Amanah (program beasiswa atau sekolah gratis), dan SMP/SMA Unggulan berbasis pesantren. Selain itu berbagai program pembelajaran khusus yang diterapkan antara lain pembejarian dengan menggunakan bahasa inggris dan arab serta adanya program dauroh yakni pengkajian dan pembelajaran ulang materi penunjan UN dan PMB di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Pihak pondok juga menggandeng pihak lain dalam hal ini lembaga bimbingan belajar yang bertujuan memberikan wawasan lebih atau suplemen kepada para siswa terkait dengan strategi sukses UN dan PMB. Sebagai hasilnya pada tahun 2018 ini lebih dari 200 santri alumni pondok pesantren Amanatul Ummah diterima pada berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia tanpa tes dan mendapatkan beasiswa, dan puluhan alumni diterima pada perguruan tinggi luar negeri seperti di; Cina, Jerman, Jepang, dan Negara Timur Tengah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian berupa peningkatan kualitas santri, sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti yakni berfokus pada fungsi perencanaan.

3. Jurnal Eko Rahmad Cahyono (2019) yang berjudul “Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penetapan tujuan, pemrograman dan penganggaran kegiatan Pondok Pesantren At-Tamur untuk menciptakan generasi santri yang diinginkan oleh pondok pesantren agar mengembangkan kualitas santri untuk bisa berkembang di masyarakat dan bermanfaat untuk masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang

menghasilkan data berupa perkataan yang tertulis maupun lisan dari sumber-sumber penelitian. Teknik pengumpulan datanya adalah deduktif empirik melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa untuk meningkatkan kualitas para santri dalam bidang keagamaan, keilmuan, kewirausahaan, dan sosial. Untuk meningkatkan pelajaran agama, baik dari segi akhlak, dan ibadah. Kemudian dilengkapi dengan program Pondok Pesantren At-Tamur berupa; prgram mengaji Al-Qur'an, hadits, kitab kuning, praktek ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh, belajar akhlak, kegiatan belajar mengajar. Dalam bidang penganggaran kegiatan di Pondok Pesantren At-Tamur berbeda dengan lembaga lainnya yaitu dengan sumber donatur dan relawan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eko dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek dan objek penelitian berupa perencanaan pesantren dalam meningkatkan kualitas santri, sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eko dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat penelitian yakni pesantren Selamat Magelang.

4. Jurnal Leni Redha (2018) yang berjudul “Fungsi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Organisasi Santri”.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana fungsi perencanaan di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami dari sisi proses perencanaan dan hasil perencanaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kinerja pengurus organisasi santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus organisasi santri dibagi menjadi dua bagian. Dari segi proses perencanaan meliputi rapat kerja dewan santri, rapat harian, rapat bidang, dan rapat evaluasi dewan santri. Sedangkan dari hasil perencanaannya terdapat program, kebijakan, dan aturan. Bentuk program yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja di antaranya

adalah program pemberian reward kepada pengurus terbaik. Terdapat pula program pelatihan keterampilan manajemen dan organisasi. Di sisi lain, terdapat sanksi terhadap pengurus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan semena-mena.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Leni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian berupa fungsi manajemen perencanaan, sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Leni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek yang diteliti yakni peningkatan kualitas santri di pondok pesantren.

5. Skripsi Irmawati Hasim (2019) yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa”.

Penelitian ini membahas tentang peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Santri melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin, dengan menggunakan pendekatan manajemen dan sosiologi. Adapun sumber data Penelitian ini adalah Direktur Pesantren Sultan Hasanuddin, pembina santri Sultan Hasanuddin, Pembina santriwati pesantren Sultan Hasanuddin, santriwan dan santriwati Pesantren Sultan Hasanuddin. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, teknik analisis perbandingan, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) format Muhadharah dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin meliputi pembukaan, qori'ah, dirgent, penceramah (khutbah), kesimpulan (Al-istinbat), hiburan dan penutupan. 2) peluang dan tantangan Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin, peluangnya yaitu meningkatnya jumlah

santri, respon pimpinan pondok pesantren Sultan Hasanuddin yang baik sedangkan tantangannya yang dihadapi yaitu lemahnya fisik santri dan padatnya kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin. Implikasi penelitian ini adalah 1) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin agar memepertahankan kualitas santri dan mengembangkan peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri melalui Muhadharah sehingga tidak terkesan puas dengan yang dimiliki sekarang. 2) seluruh santri Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin agar menganggap penting proses Muhadharah dalam meningkatkan kualitas santri. 3) selalu menjaga hubungan yang baik antara ustadz/ustadzah dengan pembina Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin dalam meningkatkan kualitas santri melalui Muhadharah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian berupa peningkatan kualitas santri, sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti yakni berfokus pada fungsi perencanaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang objek utamanya peristiwa atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan judul penelitian. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara non partisipatif, wawancara secara mendalam dan metode lain yang menghasilkan dan bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian (Raco, 2010: 7).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan jawaban yang formal dan meyakinkan atas pertanyaan penelitian. Kualitatif mengacu pada aspek signifikansi yang mendasari, kualitas, atau nilai fakta. Hanya bahasa, linguistik, atau kata-kata yang dapat mengungkapkan dan menjelaskan makna dari ciri atau nilai tertentu. Dengan menggambarkan realitas secara efektif dan menyusun kata-kata berdasarkan prosedur pengumpulan data terkait yang berasal dari situasi yang disaksikan, penelitian kualitatif dapat mengungkap keadaan sosial tertentu (Susanto, 2022).

Penelitian deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendiskripsikan hal-hal terkait tentang penerapan perencanaan pondok pesantren Selamat dalam meningkatkan kualitas santri.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, Sumber dan jenis data yang digunakan merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data tersebut berupa sumber data *primer* dan *sekunder*.

a. Data *primer*

Sumber data *primer* adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2016: 30). Data primer tersebut adalah data yang berkaitan dengan perencanaan pondok pesantren Selamat Magelang. Sumber data *primer* dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kyai (diwakilkan oleh pembina Gus Tanzilurrohman S.Pd), pengurus (Ust. Lu'luul Maknun), dan santri pondok pesantren Selamat magelang (Winriyo, Hanif, Baharuddin, Syegaf).

b. Data *sekunder*

Sumber data *sekunder* adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dipertanggung jawabkan validitasnya (Sugiyono, 2016: 30). Data

yang diperoleh dari *literature*, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, artikel internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan penerapan perencanaan pondok pesantren Selamat dalam meningkatkan kualitas santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian. Obyek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak (Bungin, 2012: 77). Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan secara intensif tentang latar belakang keadaan, interaksi lingkungan sosial antar individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Moehadjir, 1989: 50).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah. Jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan (Yunus, 2010: 140). Dengan informan kyai (diwakilkan oleh pembina Gus Tanzilurrohman S.Pd), pengurus (Ust. Lu'luul Maknun), dan santri pondok pesantren Selamat magelang (Winriyo,

Hanif, Baharuddin, Syegaf). Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dengan informan terkait.

b. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Hasanah, 2016: 25). Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Adapun yang dimaksud metode observasi langsung yaitu: teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pelaksanaan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Selamat Magelang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Imam, 2013: 75).

Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, buku, tulisan-tulisan pada situs internet, yang dapat mendukung analisa penelitian tentang penerapan perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat atau individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Jadi metode ini menggambarkan, menguraikan, menganalisa data menurut yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan caranya setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 88).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau

peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. (Sugiyono, 2016: 92-93).

b. Pemaparan Data (*Display*)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyiapkan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan yang paling sering digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2016: 95).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2016: 99).

5. Teknik Keabsahan Data

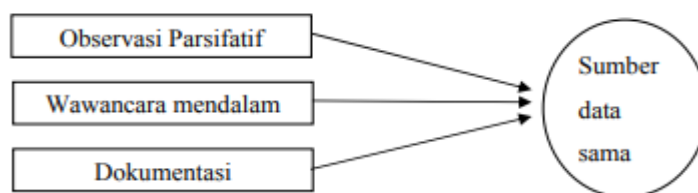
Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka

data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Moleong (2008: 326) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.

Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Teknik

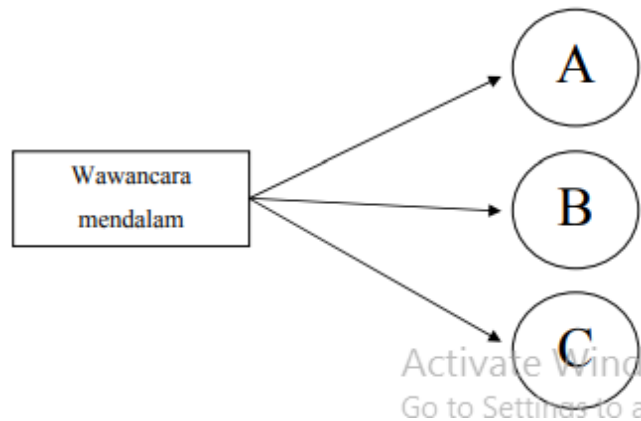
Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Triangulasi teknik

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Triangulasi sumber

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini. Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbingan, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK PESANTREN DAN KUALITAS SANTRI

Kerangka teori yang berisi tiga sub bahasan, sub bab pertama tentang konsep implementasi. Sub bab kedua tentang konsep perencanaan. Sub bab ketiga tentang pondok pesantren. Sub bab keempat tentang kualitas santri.

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SELAMAT DAN KUALITAS SANTRI

Bab ini berisi paparan data yang membahas

mengenai objek utama penelitian sasaran program dan implementasi perencanaan program pondok pesantren Selamat Magelang, dan kualitas santri di pondok pesantren Selamat Magelang.

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK PESANTREN SELAMAT MAGELANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

Bab keempat ini yaitu analisis dengan pembahasan: Analisis sasaran program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang, dan implementasi perencanaan program kegiatan di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK PESANTREN DAN KUALITAS SANTRI

A. Konsep Implementasi

Menurut Hasanawati (2012: 40), bahwa implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang di susun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat diartikan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Robinson (2014: 296), implementasi merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul satu keputusan. Suatu keputusan selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran tertentu. Untuk merealisasikan pencapaian sasaran itu diperlukan serangkaian aktivitas. Implementasi adalah tahap strategis dimana kedekatan dengan pelanggan, pencapaian keunggulan kompetitif, dan pengajaran akan keunggulan menjadi kenyataan.

Begitu pula Akib (2010) mengatakan bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Model manajemen implementasi menurut Nugroho (2004: 45) menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan di dalam konteks manajemen berada di dalam kerangka organizing-leading-controlling. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut.

Implementasi suatu strategis adalah sesuatu yang sangat peka, menuntut kehati-hatian, dan bahkan pada saat penyusunan alternatif dilakukan sudah

harus dipertanyakan bagaimana melaksanakan setiap alternatif itu. Implementasi dapat dipandang sebagai proses interaksi antara penentuan tujuan dengan tindakan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan atau kemampuan membuat kaitan tindakan dalam suatu mata rantai sebab akibat guna mencapai hasil yang diinginkan (Danim, 2006: 46).

Selain itu implementasi akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan sekolah. Dalam rangka proses manajemen, perlu dilakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas sekolah (Mulyasa, 2004: 59). Implementasi strategis dalam manajemen melibatkan upaya besar yang bertujuan menstransformasi tujuan strategis kedalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Karena betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak bermakna bagi pembangunan suatu sekolah.

Karena itu, kemampuan kyai dan personal pondok pesantren lainnya mengimplementasikan suatu strategis dalam manajemen suatu pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan skill kyai sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga professional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar santri. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al- Thuur/27:21 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ شَيْءٍ ءَكَلُوا

أَمْرِيٰ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنًا

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya. (Depag, 2010: 758).

Menurut David Haunger (2000:9) implementasi dapat dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu :

1. Struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa.
2. Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing personal.
3. Tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika dan seterusnya.

B. Konsep Perencanaan

Perencanaan termasuk dalam faktor penting manajemen. Sebelum membahas perencanaan terlebih dahulu membahas manajemen. Allah menyinggung tentang perencanaan seperti yang terdapat dalam surah Al-Hasyir ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Depag, 2010: 437).

Pada kalimat “*Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)*” dalam surah tersebut menekankan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama hidup di dunia, agar mendapatkan keselamatan diakhirat. Dalam setiap langkah gerak, manusia harus mengintropeksi dan memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk kebaikan masa depan, dengan kata lain manusia harus memiliki rencana, sehingga hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke lubang yang sama.

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas tersebut biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Salah satunya adalah perencanaan. Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan

kegiatankegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan (Awaludin, 2018:9).

Menurut Daryanto (2013: 49), perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor *tujuan* dan faktor *sarana* baik personal maupun materiil. Sementara Bryson (2011: 7) berpendapat bahwa perencanaan adalah *as a deliberate, disciplined approach to producing fundamental decisions and actions that shape and guide what an organization (or other entity) is, what it does, and why* (Bahwa perencanaan dipahami sebagai upaya yang disiplin untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi mengerjakan hal itu).

Menurut Engkoswara (2010: 94), perencanaan merupakan kegiatan membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah, dan teknik/metode yang akan digunakan. Dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Ada pula yang berpendapat perencanaan strategis adalah suatu proses dalam membuat keputusan strategis, atau yang menawarkan metode untuk memformulasikan dan menerapkan keputusan strategis serta mengalokasikan sumber daya untuk mendukungnya di seluruh unit kerja dan tingkatan dalam organisasi. Ia adalah suatu cara dalam mengembangkan konsensus diantara para pejabat organisasi. Perencanaan srategis dapat juga diartikan sebagai suatu metode dalam mengarahkan para pemimpin unit kerja sehingga keputusan-keputusan dan tindakan mereka mempunyai dampak terhadap masa depan organisasi dengan cara yang konsisten dan rasional (Turmudzi, 2022).

Menurut Mulyono (2008: 25) proses dalam perencanaan terdiri dari :

- a. Merumuskan sasaran (tujuan) organisasi dengan jelas.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah.
- c. Mencari dan menganalisa alternatif pemecahan masalah.
- d. Mengambil keputusan.
- e. Menyusun rencana.

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pentingnya perencanaan merupakan tahap awal dalam menjalankan fungsi manajemen, dibutuhkan mental yang didasarkan atas kenyataan objektif dan rasional, untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan agar resiko yang ditanggung relatif kecil dalam mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan hal yang utama dan perlu didahulukan karena perencanaan yang baik akan mempermudah tercapainya arahan tujuan yang hendak dicapai.

C. Konsep Kualitas Santri

1. Pengertian Kualitas Santri

Kualitas menurut menurut Djojonegoro (2005: 161) adalah manusia yang minimal memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Ciri ciri manusia yang berkualitas menurut GBHN (Garis Besar Haluan Negara) dalam buku karangan Wardiman yaitu : beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan dan berorientasi masa depan (Djojonegoro, 2005: 161).

Santri diartikan sebagai orang yang mendalami ilmu agama, orang yang beribadah sungguh-sungguh, dan orang yang shaleh (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Santri kemudian dipahami sebagai pelajar yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada santri. Istilah Pondok sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah rumah untuk sementara waktu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Sehingga Pondok Pesantren bisa diartikan sebagai rumah atau asrama yang digunakan untuk belajar ilmu-ilmu agama Islam.

Dengan kata lain bahwa kualitas merupakan komitmen santri belajar keilmuan Islam dan umum di pondok pesantren untuk menguasai berbagai keahlian baik ilmu agama maupun umum sebagai bekal hidup di masyarakat. Santri yang berkualitas adalah santri yang berhasil berjuang menghadapi segala problematikanya di pondok pesantren. Mereka yang mampu melewati masa-masa mondoknya dengan kesenangan dan kesedihan yang tidak terlalu berarti adalah santri yang menyadari bahwa pondok pesantren memang wadah awal mereka untuk mengenal dunia yang sesungguhnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Santri

Ada beberapa alternatif yang dapat diupayakan oleh pondok modern dalam meningkatkan Kualitas santri, diantaranya adalah: (a) mengadopsi manajemen modern, (b) manajemen organisasi yang rapi, (c) sistem pendidikan dan pengajaran, (d) kurikulum pondok modern, (e) memberikan berbagai ketrampilan bagi santri (Qomar, 2007: 110).

Segi yang dianggap positif dalam kehidupan pondok pesantren yang dapat diupayakan dalam peningkatan kualitas santri adalah semangat nonmaterialistis, atau bisa diartikan semangat kesederhanaan. Namun perlu ditelaah kembali, bahan pengajaran semangat ini dalam pondok pesantren sendiri kurang mendapat tekanan dalam kurikulumnya. Pondok pesantren meskipun dalam batas tertentu ada

perbedaan secara mendasar dapat memberikan alternatif dalam proses pembelajaran bila diberdayakan secara optimal, sehingga menjadi kecenderungan sekolah-sekolah unggulan. Kehidupan pondok pesantren memberikan beberapa manfaat antara lain: interaksi antara murid dengan guru bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, pergesekan sesama murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan stimulasi/rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.

Adanya manajemen organisasi yang rapi juga dapat berperan dalam peningkatan kualitas santri. M. Billah melaporkan bahwa hubungan antar pondok pesantren secara menyeluruh hampir tidak ada standarisasi, baik tentang silabus, kurikulum dan bahkan literturnya maupun sistem penerimaan, promosi, gradasi santri, dan tataran ilmu yang diterima oleh santri (Billah, 2000: 291). Hampir semua proses pembelajarannya tidak melalui perencanaan yang matang dan standar-standar yang ketat, yang menjadi pijakan bersama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar. Namun di sebagian besar pondok modern telah menggunakan manajemen rapi dalam dalam sistem organisasinya.

Sistem pengajaran dan pendidikan baik itu pendidikan umum maupun agama hendaknya lebih mengutamakan pengembangan intelektual daripada mengutamakan pembinaan kepribadian santri. Sehingga daya kritis, tradisi kritik, semangat meneliti, dan kepedulian menawarkan sebuah konsep keilmuan dapat berkembang baik di dalam pondok pesantren. Dengan kata lain pendidikan dan pengajaran dapat diintegrasikan menjadi suatu kesatuan yang utuh dan harmonis (Ma'arif, 2001: 57).

Kurikulum pondok pesantren juga perlu ditambah, karena ada ketidakseimbangan di dalamnya. Kajian tentang fiqih terlalu kuat, sedang kajian tentang metode tafsir, hadits, dan pengembangan wawasan keagamaan kurang ditonjolkan. Padahal semua pondok

pesantren menganggap bahwa sumber hukum itu adalah Al-Qur'an, hadits dan qiyas, tetapi justru sumber itu kurang dikuasai secara konstektual oleh para santri (Hasan, 2001: 85).

Pemberian ketrampilan merupakan bekal yang sangat bermanfaat bagi santri bila terjun di masyarakat nanti. Ketrampilan yang lebih dikenal sebagai kegiatan ekstra kulikuler meliputi berbagai bidang yang dapat dijangkau kapasitas pondok pesantren dan bantuan pemerintah. Lagi pula jenis ketrampilan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar. Jenis ketrampilan dapat berupa antara lain: tata busana dan tata boga, kejuruan administrasi, manajemen, kejuruan fotografi, olah raga dan lain-lain (Azra, 2017: 102).

Perpaduan antara kedua unsur pendidikan, yaitu keilmuan Islam klasik dan keilmuan umum/modern dapat dijadikan sebagai model pendidikan alternatif untuk menyongsong Indonesia baru dengan mewujudkan masyarakat madani. Masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang kaya iptek dan imtaq.

D. Konsep Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti tempat "tempat santri" yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau astadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam (Nata, 2017: 155).

Dedy Susanto (2017), megatakan bahwa pesantren merupakan lembaga dakwah di bidang pendidikan yang masih sangat berpengaruh di Indonesia. Hal itu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu:

pertama, dunia pesantren mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa tidak terbatas dari periode tertentu dalam sejarah Islam. Kedua, Pesantren merupakan tempat untuk mendidik calon-calon pemimpin di tengah-tengah masyarakat, oleh karenanya kebutuhan akan pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam realitasnya banyak di antara pemuka masyarakat adalah lulusan pesantren.

Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah “tempat belajar para santri”. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional yang sangat populer, khususnya di Jawa, dapat dilihat dari dua sisi pengertian yaitu pengertian dari segi fisik/bangunan dan pengertian kultural. Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Secara kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang secara intrinsik melekat didalam pola kehidupan komunitas santri, seperti kepatuhan pada kyai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun. Pondok pesantren secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren (Habullah, 2001: 138).

Pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat, sangat diharapkan mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan sumber daya santri, baik untuk peningkatan kualitas Pondok pesantren itu maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam rangka untuk melaksanakan dakwahnya sebagai realisasi *amar ma'ruf*, pesantren tidak hanya melakukan dakwah secara lisan saja namun

perlu dikembangkan dengan model dakwah bil hal dalam bentuk pemberdayaan terhadap santri (Susanto, 2014).

2. Tipologi Pondok Pesantren

Ciri khas pesantren umumnya dikenal sebagai lembaga mandiri. Pesantren tidak tergantung kepada pemerintah maupun kekuasaan yang ada. Karena kemandiriannya itu, pesantren bisa memegang teguh kemurnian lembaga pendidikan Islam. Karena itu, pesantren tidak mudah diintervensi, maupun disusupi oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sekalipun, belakangan isu terorisme disasarkan pada kalangan pesantren, namun sebenarnya, paham semacam itu tidak pernah diajarkan di lembaga pesantren manapun (Kesuma, 2017: 69).

Dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan pengaruh dari sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat di kategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu; (a) Pondok Pesantren Salafiyah, (b) Pondok Pesantren Khalafiyah, (c) Pondok Pesantren Campuran (Maksum, 2015: 81-108).

Berikut adalah penjelasan ketiga kategori pondok pesantren tersebut, yaitu:

a. Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu, atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal berdirinya sebuah pondok pesantren. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok-kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Penjeangan tidak di dasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang di pelajari (Kemenag, PMK N0. 31 Th. 2020). Ketika santri sudah menyelesaikan suatu kitab tertentu, santri dapat naik ke jenjang berikutnya dengan mempelajari kitab yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Dan

begitu seterusnya hingga santri bisa menamatkan pendidikannya di pesantren.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem belajar tuntas. Dengan cara ini santri bisa lebih intensif dalam mempelajari suatu cabang ilmu. Dengan cara ini pula, santri bisa lebih memahami apa yang sedang dia pelajari, sehingga hal ini sangat mempermudah santri dalam mempelajari kitab-kitab tertentu.

b. Pondok Pesantren Khalafiyah (*'Ashiriyah*)

Khalaf artinya kemudian atau belakang, sedangkan ashri artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren Khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA) maupun sekolah (SD, SMP, SMA) ataupun nama lainnya, tetapi menggunakan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan satuan program di dasarkan pada satuan waktu seperti semester, dan lainnya (Kemenag, PMK N0. 31 Th. 2020). Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan pondok pesantren salafiyah yang lebih mengedepankan sistem belajar tuntas dengan menyelesaikan terlebih dahulu suatu kitab tertentu kemudian baru bisa naik ke jenjang kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi.

c. Pondok Pesantren Campuran

Merupakan pondok pesantren yang menggunakan pendekatan secara salafiyah dan khalafiyah. Dimana pondok pesantren tipe ini ada banyak sekali di Indonesia. Dengan tetap menggunakan sistem Salafiyah, namun juga menggunakan sistem khalafiyah yang di rasa lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Tipologi pondok pesantren tidak hanya di dasarkan pada penyelenggaraan pendidikan agama. Ada juga tipologi lain yang dibuat

berdasarkan penyelenggaraan fungsinya sebagai lembaga pengembangan masyarakat melalui program-program pengembangan usaha. Dari sini kita bisa mengenal pesantren pertanian, pesantren keterampilan, pesantren agribisnis dan sebagainya (Kemenag, PMK N0. 31 Th. 2020).

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Secara umum Pondok Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki lima elemen pokok; (1) Pondok/Asrama: adalah tempat tinggal bagi para santri. Pondok inilah yang menjadi ciri khas dan tradisi pondok pesantren dan membedakannya dengan sistem pendidikan lain yang berkembang di Indonesia, (2) Masjid: Merupakan tempat untuk mendidik para santri terutama dalam praktik seperti shalat, pengajian kitab klasik, pengkaderan kyai, dan lain-lain, (3) Pengajaran kitab-kitab klasik: Merupakan tujuan utama pendidikan di pondok pesantren, (4) Santri: Merupakan sebutan untuk siswa/murid yang belajar di pondok pesantren, dan (5) Kyai: merupakan pimpinan pondok pesantren. Kata kyai sendiri adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik (Maksum, 2015: 69).

4. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Ma'sum (2015: 65), fungsi pesantren pada awalnya mencangkup tiga aspek yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), fungsi edukasi (*tarbawiyyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Wahid Zeni menegaskan bahwa di samping lembaga pendidikan pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan santri, maupun santri dengan masyarakat.

Di samping itu pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensional, baik berkaitan dengan aktivitas-aktivitas pendidikan pesantren maupun di luar dari wewenangnya. Dimulai dari upaya mencerdaskan bangsa, hasil berbagai observasi

membuktikan bahwa pesantren tercatat memiliki peranan penting dalam sejarah pendidikan di tanah air dan telah banyak memberikan sumbangan dalam mencerdaskan rakyat (Kemenag, PMK N0. 31 Th. 2020).

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SELAMAT MAGELANG DAN KUALITAS SANTRI

A. Gambaran Umum PP. Selamat Magelang

1. Sejarah berdiri

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar Pemerintah Negara Republik Indonesia bertugas melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesekelamatan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia.

Pada tataran operasional, pendidikan nasional dimaksudkan sebagai usaha sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (<https://pontrenselamat.org/profil>).

Namun demikian, praktek pendidikan nasional hingga dewasa ini terus menjadi sorotan dan mengundang keprihatinan banyak kalangan di tengah-tengah krisis multidimensi yang sedang melanda bangsa Indonesia. Berbagai macam krisis yang terjadi, menurut banyak

kalangan harus diatasi dan diselesaikan dalam jangka panjang melalui sistem pendidikan yang tepat. Ironinya, alih-alih ingin menyelesaikan krisis bangsa melalui pendidikan nasional, ternyata pendidikan nasional itu sendiri mengalami krisis yang berat dan merupakan bagian dari krisis bangsa Indonesia itu sendiri.

Banyaknya perilaku pelajar yang kurang bahkan tidak lagi menghargai norma-norma susila, norma-norma agama, tawuran antar pelajar, bantuan jawaban ketika Ujian Nasional dan lain-lain, semakin menegaskan rentetan kegagalan praktek sistem pendidikan nasional. Dalam ranah kehidupan sosial yang lebih luas, di mana-mana sering dijumpai masyarakat yang tidak disiplin dalam segala aspek, tidak taat peraturan, rendahnya tanggungjawab sebagai individu, warga keluarga, warga masyarakat, dan warga negara. Kenyataan kehidupan sosial tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari rendahnya mutu pendidikan nasional. Harus diakui bahwa karakter dan masa depan suatu bangsa tergantung pada rekayasa sosial melalui pembangunan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan adalah pusaka yang sangat berharga (*education is a treasure*) bagi manusia dan bangsa. Akan tetapi pusaka tersebut sekarang mengalami ketumpulan yaitu kekurangmampuannya membekali peserta didik dengan nilai-nilai dan moral sebagaimana termuat dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Praktek pendidikan nasional hingga saat ini masih dilakukan semata-

mata melalui pembelajaran pengetahuan dan menekankan mutu lulusan yang menguasai aspek kognitif semata, dan terjebak pada formalitas pendidikan (<https://pontrenselamat.org/profil>).

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan hidup, *education as a necessity of life*, karena dalam pendidikan akan ditransformasikan nilai-nilai luhur budaya suatu masyarakat. Melalui pendidikan juga pembentukan karakter seseorang dilakukan. Pembentukan dan pendidikan karakter melalui pendidikan tidak dapat dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, akan tetapi melalui penanaman nilai-nilai yang diwujudkan dalam aktifitas sosial. Dalam hal ini, peserta didik harus mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari para gurunya. Akan tetapi yang lebih penting lagi adalah bahwa penanaman nilai tersebut dilakukan melalui metode keteladanan. Dalam konteks ini, lingkungan pendidikan dan bahkan lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai luhur untuk pembentukan karakter.

Dalam konteks ini, pendidikan model pesantren dengan konsep pendidikan “24 jam” memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepada para peserta didik. Para santri sebagai peserta didik di dalam pendidikan model pesantren, memperoleh pendidikan nilai tidak hanya dari kegiatan belajar-mengajar formal, melainkan juga dari aktifitas sehari-hari di luar pembelajaran formal yang terus mendapat bimbingan dan pengawasan kyai dan para ustadz, bahkan kyai dan para ustadz memberikan teladan bagaimana nilai-nilai luhur itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (<https://pontrenselamat.org/profil>).

Oleh karena itu, pembentukan dan pendidikan karakter anak bangsa melalui pendidikan model pesantren merupakan usaha alternatif, mulia, dan mendesak untuk dilakukan di tengah-tengah krisis karakter bangsa. Bahkan, dalam konteks tantangan kehidupan masa sekarang dan masa depan, pendidikan pesantren harus berperan

dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki karakter dan berkepribadian, serta memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan hidup. Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh pesantren merupakan suatu upaya luhur dalam rangka membekali para santri kekuatan moral, intelektual, dan kecakapan hidup.

Menginsafi keadaan kondisi pendidikan nasional tersebut, Abdurrosyid Achmad, M. Hum (inisiator) bersama-sama dengan K.H. Mustofa Muhroji, Lc., K.H. Mislam Qowiy, Dr. Ir. H. Zaenal Arifin, M. Si., Drs. Muhsinwan, Dra. Hj. Azmil Laily Rosjidah, Dra. Winarti, dan Nur Ruqoyah menggagas suatu peran serta yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi bangsa melalui pendidikan generasi yang memiliki dampak jangka panjang (<https://pontrenselamat.org/profil>).

Awal Muharram/Januari 2009 merupakan momentum penguatan ide untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan berbasis pesantren. Dari diskusi-diskusi yang diselenggarakan tercapai kesamaan persepsi dan visi untuk mendirikan lembaga pendidikan pesantren sebagai wadah aktualisasi kepedulian sosial dan usaha untuk berpartisipasi memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dan bangsa. Dalam kesempatan itu, inisiator mengajukan usul nama lembaga pendidikan tersebut adalah Lembaga Pendidikan Pesantren SELAMAT sebagai kepanjangan dari: Sekolah Alam dan Kemanusiaan Terbuka, dengan motto: Berbasis Kearifan Membangun Kualitas Kehidupan. Nama tersebut kemudian disepakati dan dicatat dalam Akta Notaris Kunsri Hastuti, S.H. nomor 18 tanggal 20 April tahun 2009.

Secara filosofis, nama SELAMAT dimaksudkan sebagai do'a agar lembaga pendidikan ini dapat mengantarkan warganya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat, sebagai pengejawantahan do'a yang diajarkan al-Qur'an: *Robbana atina fi al-dunya hasanah, wa fi al-akhirati hasanah, wa qina adzaban nar* (<https://pontrenselamat.org/profil>).

Selain maksud tersebut, sesuai dengan kepanjangan arti dari kata SELAMAT, lembaga pendidikan pesantren ini didirikan sebagai suatu alternatif dari kondisi pendidikan nasional yang sering terjebak pada formalisme, materialisme, dan aturan-aturan ‘kaku’ yang justru mendistorsi manusia dari nilai-nilai kemanusiaannya. Konsep sekolah alam dan kemanusiaan terbuka dimaksudkan bahwa lembaga pesantren SELAMAT selalu terintegrasi dengan lingkungan alam dan manusia di sekelilingnya, dengan prinsip keterbukaan memikul tanggungjawab untuk mengenali, mengetahui, memahami, merawat, menghormati dan mengembangkan harmoni kehidupan bersama sehingga tercipta suatu tatanan kehidupan masyarakat yang “*baldatun thoyyibatun wa Rabbun Ghofur*”.

Lembaga Pendidikan SELAMAT mengemban misi pendidikan untuk melahirkan generasi *insan kamil* yang siap menjalankan tugasnya sebagai *khalifatullah fi al-ardh*. Dengan konsep tersebut, Lembaga Pendidikan Pesantren SELAMAT terbebas dari ideologi pendidikan yang dikotomis, terbebas dari ideologi yang kaku, tertutup, totalitarian, dan fanatisme sempit. Sebaliknya, Lembaga Pendidikan Pesantren SELAMAT akan terus-menerus mengembangkan kreatifitas dan inovasi dengan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia di alam semesta maupun di dalam kehidupan masyarakat luas dengan prinsip *al-muhafadhatu al al-qadimi al-sholih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah*: melestarikan nilai, prinsip, dan tradisi lama yang baik; dan pada saat yang sama menyerap nilai, prinsip, dan perkembangan baru yang lebih membawa kemaslahatan (<https://pontrenselamat.org/profil>).

Dalam konteks perkembangan pendidikan pesantren mutakhir, banyak lembaga pendidikan pesantren yang mengikuti arus perkembangan modern dengan menyelenggarakan pendidikan sistem sekolah dalam bentuk formal. Kenyataannya, lembaga pendidikan

pesantren tersebut masuk ke dalam lingkaran krisis yang dialami dunia pendidikan pada umumnya.

Menyadari hal itu, Lembaga Pendidikan Pesantren SELAMAT ingin melestarikan model pendidikan pesantren sebagaimana pada awal pertumbuhannya, yaitu mendidik manusia untuk menjadi manusia yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya, yaitu hidup di dunia dan hidup di akhirat.

2. Profil Pondok Pesantren Selamat Magelang

Tabel 3.1
Profil Pondok Pesantren Selamat Magelang

Nama Pondok	:	Pondok Pesantren Selamat
Nama Pimpinan	:	KH. Abdurrosyid Achmad, M. Hum.
Alamat	:	Kelontong, Palumbon, Jambewangi, Kec. Secang, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56195
NSPP	:	510033710007
Tahun Berdiri	:	Awal Muharram/Januari 2009
Jumlah Santri	:	105
Jumlah Ustadz	:	8

(sumber: <http://kotamagelang.kemenag.go.id/>)

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Selamat Magelang

Pondok Pesantren Selamat Magelang terletak di Kelurahan Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah.

- a. Sebelah Utara : Masjid Al-Kautsar
- b. Sebelah Timur : Sungai irigasi progo
- c. Sebelah Selatan : Sungai irigasi progo
- d. Sebelah Barat : Sungai dan perkebunan atau persawahan

4. Visi, Misi, dan Prinsip

Adapun, visi dan misi Pondok Pesantren Selamat Magelang adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Membangun umat lahir dan batin”

b. Misi

“Menyiapkan generasi "Khoiru Ummah" yang memiliki iman yang kuat, berkarakter islami, berilmu, semangat berjuang dan berkarya secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan masyarakat Islam yang berkeadaan serta sejahtera lahir dan batin”.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Selamat Magelang

Pondok Pesantren Selamat Magelang sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Pondok Pesantren Selamat Magelang memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Selamat Magelang

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Asrama/gedung	3 buah	Baik
2	Aula/Musholla	1 buah	Baik
3	Ruang Pembelajaran	6 buah	Baik
4	Kamar Santri	6 buah	Baik
5	Ruang Makan/Dapur	1 buah	Baik
6	Kantor	1 buah	Baik
7	Kamar Mandi	8 buah	Baik

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Selamat Magelang

Susunan organisasi sangat penting dan sangat berperan dalam suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu perusahaan. Adanya struktur organisasi untuk menjadikan suatu kegiatan dengan kegiatan yang

lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan, yang menimbulkan tumpang tindih di dalam tugas. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur, dan terkontrol dengan baik sehingga apabila terjadi persoalan dapat segera diselesaikan dengan baik.

Berikut adalah susunan kepengurusan dari Pondok Pesantren Selamat Magelang :

Tabel 3.3
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Selamat Magelang

1	Pendiri	:	KH. Abdurrosyid, S.Pd.I., M.Hum
2	Badan Pembina		
	Ketua	:	KH. Abdurrosyid, S.Pd.I., M.Hum
	Anggota	:	H. Mustofa Muhroji, LC
		:	Dr. Ir. H. Zainal Arifin, M.Si
3	Badan Penasehat		
	Ketua	:	KH. Ahmad Wildan
	Anggota	:	KH. Mislam Qowi
		:	KH. Achmad Muqoddam
4	Badan Pengawas		
	Ketua	:	H. Helmi, SH
	Anggota	:	Sugiyartini, S.Pd.I
		:	Hermanto, S.Pd
5	Badan Pengurus		
	Ketua	:	H. Isyadi, S.Pd
	Wakil Ketua I	:	Nur Ruqoyah
	Wakil Ketua II	:	Choirul Anwar, S.Fil.I., M.Si
	Sekretaris	:	Hermansyah, SH
	W. Sekretaris I	:	Muhammad Tanzilurrokhman
	W. Sekretaris II	:	Achmad Mushocheh
	Bendahara	:	Muhammad Lukmanudin
	W. Bendahara I	:	Lu'luul Maknun
	W. Bendahara II	:	Umi Nasichatur Robiah
	Bidang Hukum	:	Hizbullah Yusuf, SH
	Bidang Sarpras	:	Ali Mahdum
	Bidang Ekokes	:	Rah Kartiko Wahyu Prihantoro, ST

B. Sasaran Program Pondok Pesantren Selamat Magelang

1) Madrasah Persiapan

Pesantren Selamat Magelang menyelenggarakan program madrasah persiapan untuk menyiapkan santri masuk ke jenjang program berikutnya, beberapa tahap kelas dan materi madrasah persiapan di Pesantren Selamat Magelang sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kelas dan Materi Madrasah Persiapan di Pesantren Selamat Magelang

Madrasah Persiapan I					
1	Tafsir Jalalain	4	Durusul Fiqiyah	7	Aqoiduddiniyah
2	Iqro'	5	Doa-doa	8	Ta'lim Muta'allim
3	Fathul Aqfal	6	Al-Qur'an		
Madrasah Persiapan II					
1	Tafsir Jalalain	4	Nahwu Alwadin	7	Ta'lim Muta'allim
2	Al-Qur'an& Tajwid	5	Durusul Fiqhiyah	8	Taisirul Kholaq
3	Doa- Doa	6	Aqoiduddiniyah		
Madrasah Persiapan III					
1	Tafsir Jalalain	4	Minahussaniyah	7	Matan Bina
2	Al-Qur'an & Tajwid	5	Jurumiyah	8	Qothrul Ghoist
3	Hadits Arba'in	6	Khulasoh	9	Ta'lim Muta'allim

Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa sasaran program madrasah persiapan (MP) di Pondok Pesantren Selamat Magelang mencakup beberapa hal, meliputi:

- a. Tersedianya lulusan yang kompeten di bidang nilai-nilai keislaman.
- b. Terwujudnya santri yang memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak yang mulia.
- c. Terwujudnya santri yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan Islam yang dikuasai.

2) Program Kitab Kuning

Pesantren Selamat Magelang menyelenggarakan program pendidikan kitab kuning dengan mengembangkan metode praktek membaca, memahami, dan penerapan atau pelaksanaannya dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk membaca kitab kuning, Pesantren Selamat telah menciptakan metode khusus untuk memahami kaedah-kaedah bahasa Arab dan mempraktekannya secara cepat, sehingga program ini memiliki sasaran santri dapat mengakses kitab kuning secara mandiri dalam waktu yang tidak lama (2 tahun), dan santri memiliki pemahaman kitab kuning yang baik. Program ini juga secara sistematis terpadu dengan program-program pendidikan lainnya (Program, <https://pontrenselamat.org/>).

3) Program *Tahfidz* al-Qur'an

Pesantren Selamat Magelang menyelenggarakan program pendidikan tahfidz al-Qur'an, baik untuk santri laki-laki maupun perempuan. Program ini secara sistematis terpadu dengan program-program pendidikan lainnya (Program, <https://pontrenselamat.org/>).

Program tahfidz al-Qur'an dibimbing oleh para pengasuh hafidz dan hafidzoh sebagai berikut:

- a. KH. Muhammad Rosul
- b. KH. Ahmad Syaikh, S.Pd.I
- c. Ny. Siti Musringah
- d. Ny. Hj. Siti Roidah Tubi
- e. Ny. Hj. Irhamiati
- f. Ny. Anisatul Hasanah

Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa sasaran program *tahfidz* di PP. Selamat Magelang adalah terwujudnya santri berkarakter Penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan.

C. Implementasi Perencanaan Program Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Selamat Magelang

1. Penetapan Sasaran Program

Sebagaimana dijelaskan pada sub. bab sebelumnya, bahwa sasaran program di PP. Selamat Magelang meliputi:

- a. Tersedianya lulusan yang kompeten di bidang nilai-nilai keislaman.
- b. Terwujudnya santri yang memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak yang mulia.
- c. Terwujudnya santri yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan Islam yang dikuasai.
- d. Terwujudnya santri yang memiliki pemahaman kitab kuning yang baik.
- e. Terwujudnya santri berkarakter Penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan.

2. Identifikasi Kendala dalam Program

Beberapa permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan program di PP. Selamat Magelang, meliputi:

- a. Program Kitab Kuning
 - 1) Kurangnya minat dan motivasi santri
 - 2) Konteks budaya dan pemahaman yang berbeda dalam bahasa Arab
 - 3) Pemahaman konsep yang sulit
 - 4) Keterbatasan waktu dan kesibukan lainnya
- b. Program Tahfidz al-Qur'an
 - 1) Kurangnya percaya diri santri
 - 2) Belum menemukan metode yang cocok untuk santri
 - 3) Kesibukan dan tuntutan kegiatan lainnya, sehingga kesulitan konsentrasi untuk menghafal dan mempertahankan hafalan
 - 4) Terpotongnya waktu udzur atau haid yang tidak menentu bagi santri perempuan

3. Pemecahan atau Solusi Kendala

a. Pemecahan atau Solusi Kendala Program Kitab Kuning

- 1) Kurangnya minat dan motivasi santri

Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan dalam meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mempelajari

kitab kuning cara yang digunakan adalah dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh santri, serta membuat kompetensi seperti lomba cerdas cermat antar kamar agar santri lebih bersemangat dalam mempelajari kitab kuning.

2) Konteks budaya dan pemahaman yang berbeda dalam bahasa Arab

Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan bahwa untuk permasalahan ini dilakukan pembiasaan percakapan bahasa Arab, dan memberikan tugas hafalan kamus al-Munawir dengan kelipatan 10 kata, harapan yang diinginkan santri dapat lebih memiliki pengetahuan makna dalam konsonan kata di dalam kitab kuning.

3) Pemahaman konsep yang sulit

Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan bahwa untuk tingkatan pembelajaran nahwu dimulai dari tingkat imriti, jurmiyah, alfiyah. Meskipun sudah dimulai dari tahap yang dianggap mudah, namun terkadang juga masih terdapat santri yang belum bisa memahaminya.

4) Keterbatasan waktu dan kesibukan lainnya

Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan ini santri perlu mengatur waktunya. Tujuan dari mengatur waktu tiada lain agar santri selalu ingat kapan harus menyisihkan waktu untuk menghafal nadzoman.

b. Pemecahan atau Solusi Kendala Program *Tahfidz* al-Qur'an

1) Kurang percaya diri

. Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan ini biasanya pengurus mengingatkan santri *tahfidz* agar mengisi waktu luang untuk murajaah bersama-sama agar semangat santri tumbuh, dan untuk yang belum lancar bisa disimak oleh santri yang sudah lancar.

2) Belum menemukan metode yang cocok untuk santri

Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan ini pengurus perlu memberikan program-program tertentu untuk kegiatan tahfidz agar kegiatan menghafal tidak monoton dan membosankan, sehingga santri menjadi semangat untuk menghafal.

3) Kesibukan dan tuntutan kegiatan lainnya, sehingga kesulitan konsentrasi untuk menghafal dan mempertahankan hafalan

Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan ini santri perlu mengatur waktunya. Tujuan dari mengatur waktu tiada lain agar santri selalu ingat kapan harus menyisihkan waktu untuk menghafal al-Qur'an.

4) Terpotongnya waktu udzur atau haid yang tidak menentu bagi santri perempuan

Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan ini pengurus memberikan jadwal ulang untuk menambal hafalan yang tertunda akibat udzur bagi santri perempuan.

4. Penyusunan Program

a. Program Yaumiyah

Beberapa program yaumiah di PP Selamat Magelang meliputi:
Shalat berjamaah

- 1) Intidzor (Di isi dengan Mengaji al-Qur'an & Murajaah Mandiri)
- 2) Pegajian kitab sore (Tafsir Jalalain)
- 3) Madrasah diniyah malam

b. Program Kitab Kuning

- 1) Nahwu : imriti, jurmiyah, alfiyah
- 2) Sorof : amsilati

c. Program Tahfidz al-Qur'an

- 1) Semakan pagi
- 2) Murojaah bersama sore

3) Setoran hafalan ba'da maghrib

BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK
PESANTREN SELAMAT MAGELANG DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI**

A. Analisis Sasaran Program Pondok Pesantren Selamat Magelang

Menurut Daryanto (2013: 49) perencanaan adalah langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang diharapkan. Tanpa ada rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Maka dari itu perencanaan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu kegiatan, karena ia merupakan dasar titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan hal yang harus dilakukan.

Pondok Pesantren Selamat Magelang merencanakan atau menargetkan beberapa hal yang harus di capai oleh santri sebagaimana yang terlampir di dalam visi Pondok Pesantren Selamat Magelang “*Berbasis Kearifan, Membangun Kualitas Kehidupan*”. Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Selamat Magelang dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Selamat Magelang akan menciptakan santri yang memiliki kebijaksanaan atau kecendekiaan agar dapat membangun kualitas kehidupan santri yang lebih baik. Untuk memperoleh kearifan bukanlah sekedar kegiatan teoritis, namun santri harus terjun, kadang hanyut atau berenang dalam sebuah pengalaman (KH. Abdurrosyid, 18 Februari 2023).

Hal tersebut sesuai dengan tahapan perencanaan yang dikemukakan oleh Mulyono (2008: 25) proses dalam perencanaan meliputi merumuskan sasaran (tujuan) organisasi dengan jelas kemudian mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah. Sehingga visi aatau rumusan tujuan pondok pesantren Selamat Magelang jelas

disasarkan kepada santri Pondok Pesantren Selamat Magelang supaya dapat beradaptasi dilingkungan masyarakat, pembuatan program juga dilakukan di Pondok Pesantren Selamat Magelang guna menunjang kualitas santri untuk persiapan dalam capaian visi. (KH. Abdurrosyid, 18 Februari 2023).

Melalui visi tersebut, maka dicetuskan program untuk mendukung ketercapaian visi tersebut, program kegiatan yang dibuat berupa *Tahfidz* al-Qur'an dan kitab kuning yang termasuk ke dalam program kerja jangka panjang selama 3 tahun. Sebelum santri mengambil jurusan tersebut, santri terlebih dahulu harus melewati madrasah persiapan guna penyeleksian tahapan-tahapan untuk masuk jenjang berikutnya. Semua santri baru di golongan kedalam kelas MP (Madrasah Persiapan). MP terdiri dari 3 kelas MP1, MP2, dan MP3. MP bertujuan untuk mendidik santri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah menyelesaikan pendidikan MP maka santri bebas memilih jurusan sesuai dengan program yang ada di Pondok Pesantren Selamat Magelang (Lu'luul Maknun, 17 Februari 2023).

Program pembelajaran di Pondok Pesantren Selamat Magelang memiliki tujuan untuk mencetak generasi muslim yang kaffah, unggul dan memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang bagus serta memiliki akhlakul karimah. Pada dasarnya tujuan Pondok Pesantren Selamat Magelang sama dengan pondok pesantren yang lain, hanya saja dalam Pondok Pesantren Selamat Magelang santri diberi asupan materi formal sehingga unggul secara akademik maupun non akademiknya (Hermansyah, 17 Februari 2023).

Lebih lanjut sasaran-sasaran pondok pesantren Selamat Magelang adalah sebagai berikut:

1. Sasaran program yaumiyah
 - a. Tersedianya lulusan yang kompeten di bidang nilai-nilai keislaman.
 - b. Terwujudnya santri yang memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak yang mulia.

- c. Terwujudnya santri yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan Islam yang dikuasai.
2. Sasaran program kitab kuning dan tahfidz
 - a. Terwujudnya santri yang memiliki pemahaman kitab kuning yang baik.
 - b. Terwujudnya santri berkarakter Penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan.

Secara akademik, santri akan mampu menunjukkan prestasinya untuk bersaing dalam kehidupan masyarakat global, sehingga mereka tidak akan terombang-ambing dengan tantangan kemajuan zaman dan tidak akan minder dengan alumni yang berasal dari sekolah umum. Sedangkan secara non akademik, santri memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sebagaimana yang diungkapkan KH. Abdurrosyid, (18 Februari 2023) bahwa tujuan Pondok Pesantren Selamat Magelang adalah untuk mencetak ulama, maka alumni dari Pondok Pesantren Selamat Magelang yang berpengetahuan dan berwawasan luas akan mampu mewujudkan tujuan tersebut yaitu menjadi ulama, bahkan menjadi ulama yang intelek (alim dalam bidang agama dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas) untuk membangun Indonesia lahir dan batin.

KH. Abdurrosyid, (18 Februari 2023) mengatakan kualitas santri yang diharapkan meliputi Bersikap dan berperilaku sopan (Karakter Santri). Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengajarkan baca-tulis Al-Qur'an. Hafal Al-Qur'an Juz Amma dan Al-Qur'an Surat pilihan (Yasin, Waqiah, Arrohman, Al Mulk). Dapat membaca kitab kuning. Hafal dan melaksanakan Kompetensi *ubudiyah An-Nahdliyah*. Mampu berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris tingkat Dasar.

Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan untuk targetnya adalah menghasilkan lulusan *Tahfidzul* Qur'an yang beriman, berakhlakul karimah, serta berhaluan Aswaja, Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlakul karimah dan membaca kitab kuning gundul, serta berhaluan Aswaja.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri yang bernama Akbar di Pondok Pesantren Selamat yang menjelaskan bahwa pertama masuk di Pondok Pesantren Selamat, terlebih dahulu tes seleksi kemampuan dasar berupa membaca al-Qur'an dan beberapa kitab kecil seperti safinah untuk diujikan kemampuan nahwu dan sorof. Ia mengatakan bahwa dirinya sudah hampir 2 tahun menetap di pondok dan sekarang berada di tahap MP3 untuk jenjang selanjutnya ia mengatakan akan mengambil program kitab karena lebih minat ketimbang program *tahfidz*.

Diperkuat lagi dengan oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri yang bernama Ghafur, yang menjelaskan bahwa sebelum ia mondok di Pondok Pesantren Selamat, ia dulu sempat mondok di Pondok Pesantren Nurul Qur'an waktu SMP, sehingga ketika pindah SMA ia masuk di Pondok Pesantren Selamat dan mengambil jurusan *tahfidz* karena sebelumnya ia sudah mempunyai bekal hafalan, namun harus masuk ke MP3 terlebih dahulu sebelum masuk ke program *tahfidz* guna memperlancar hafalan.

Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa target atau sasaran program yang ada di Pondok Pesantren Selamat Magelang meliputi santri-santri yang belum terbiasa atau belum bisa membaca kitab maupun yang belum mulai menghafal al-Qur'an. Sehingga, besar harapannya santri yang mondok disini setelah lulus bisa membaca kitab maupun menjadi *tahfidz*. Kriteria target atau sasaran program sebagaimana diungkapkan oleh Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), untuk kriteria sendiri terdapat dua tahap, pertama kriteria penerimaan dan penggolongan kelas dimana kami melihat tingkat kemampuan santri

sebelum masuk apakah sudah terbekali atau belum, untuk MP1 dan MP2 itu disediakan untuk santri yang masih dalam tahap awal atau belum terbekali kemampuan membaca kitab maupun *tahfidz*, sedangkan MP3 untuk santri yang sudah mencapai kriteria cukup di kedua program tersebut. Selanjutnya kriteria kedua yakni terkait kelulusan di program MP untuk lanjut ke program berikutnya berupa santri mengalami peningkatan seperti untuk yang *tahfidz* santri sudah hafal juz Amma dan surat pilihan (Yasin, Waqiah, Arrohman, Al Mulk), sedangkan untuk kitab santri sudah dapat menguasai dasar nahwu sorof dan bahasa Arab.

B. Analisis Implementasi Perencanaan Program di Pondok Pesantren Selamat Magelang dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Penerapan fungsi perencanaan di pondok pesantren Selamat Magelang diperlukan untuk memenuhi fungsi *manage* pondok pesantren dalam rangka mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Implementasi perencanaan di terapkan sesuai dengan konsep dasar manajemen. Akan tetapi masih ada sedikit kendalanya. Untuk pelaksanaan ya mas begini. *Planning*, setiap akhir tahun sebelum memasuki pembelajaran awal tahun kami mengadakan rapat, membahas apa yang akan kami lakukan di tahun depan mulai dari kebutuhan bangunan, jumlah santri yang akan kami terima berapa, program pembelajarannya bagaimana, kurikulumnya bagaimana, sampai tenaga pendidik yang diambil berapa (KH. Abdurrosyid, 18 Februari 2023).

Tahap implementasi merupakan kebutuhan pondok pesantren untuk mewujudkan suatu program yang dimana yang sesuai dengan kemampuan atau skill para santri. Pondok pesantren Selamat Magelang menerapkan strategik ini untuk melancarkan program-program yang sudah direncanakan oleh pihak pondok pesantren. Program merupakan salah satu langkah pertama yang harus di buat oleh suatu organisasi

untuk mencapai strategi serta tujuan dari organisasi tersebut (KH. Abdurrosyid, 18 Februari 2023).

Pada tahap implementasi perencanaan, pondok pesantren Selamat memiliki program-program untuk para santri, program tersebut diantaranya program kewirausahaan, kurikulum nasional, sarjana kader penggerak umat, dan program pemasyarakatan santri, sedangkan program yang diunggulkan adalah *tahfidz* al-Qur'an, kitab kuning. Sebagaimana Choirul Anwar (17 Februari 2023) mengatakan bahwa dengan adanya implementasi ini, kini pondok pesantren memiliki program (*Tahfidzul* Qur'an) dan kitab kuning, yang dimana dapat mengembangkan potensi santri maupun kompetensi santrinya dalam mengenal lebih dalam lagi ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning.

Penetapan sasaran program sebagaimana dijelaskan pada sub. bab sebelumnya, bahwa sasaran program di PP. Selamat Magelang meliputi:

1. Tersedianya lulusan yang kompeten di bidang nilai-nilai keislaman.
2. Terwujudnya santri yang memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak yang mulia.
3. Terwujudnya santri yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan Islam yang dikuasai.
4. Terwujudnya santri yang memiliki pemahaman kitab kuning yang baik.
5. Terwujudnya santri berkarakter Penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan.

Pada kenyataannya dalam penerapan perencanaan program masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya kurangnya minat dan motivasi santri dalam program kitab kuning. Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan bahwa beberapa santri masuk program kitab kuning karena terpaksa mengikuti perintah orang tua, namun orang tua tidak memberikan keleluasaan anaknya untuk memilih program yang

ingin diikuti. Sehingga mengakibatkan santri menjadi kurang percaya diri dan malas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri yang bernama Ghafur (18 Februari 2023), mengatakan bahwa hal yang membuatnya merasa kurang termotivasi dalam belajar kitab kuning adalah program yang menjenuhkan, kegiatan yang ada hanyalah menghafal konsonan kata dan sorogan kitab, tidak ada hal yang menarik buat saya. Sehingga, saya merasa malas karena jenuh dengan kegiatan yang terung-ulang terus. Namun berbeda dengan yang diungkapkan oleh Badruz (18 Februari 2023), yang menjelaskan bahwa menurutnya, dari segi program Pondok Pesantren Selamat sudah banyak menerapkan program-program yang terbilang menarik untuk para santri di pondok. Akan tetapi, masih terlihat sebagian santriwan dan santriwati yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan maupun program. Karena kurangnya motivasi dan program yang mereka minati.

Begitu pula permasalahan kurang motivasi santri dalam menghafal terjadi dalam program tahfidz al-Qur'an, Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan bahwa rendahnya motivasi menghafal al-Qur'an dapat menyebabkan santri menjadi kurang percaya diri dan malas. Beberapa santri merasa kurang percaya diri ataupun bisa disebut dengan *insecure*. Seperti yang dituturkan oleh Raghil (20 Februari 2023), ia mengungkapkan bahwasannya *insecure* yang dialaminya disebabkan oleh setoran hafalan yang ketinggalan dari teman-temannya, padahal memulai hafalannya bareng dan sama-sama tidak mempunyai tabungan hafalan.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh Ilyas (20 Februari 2023), bahwa masalah yang berasal dari dirinya adalah merasa *insecure* mondok di PP Selamat Magelang. Ia sering merasa *insecure* karena memang sebelumnya belum pernah mondok dan tidak mempunyai tabungan hafalan, sementara di sini teman-temannya kebanyakan sudah mempunyai tabungan hafalan sebelumnya. Selebihnya kadang merasa

ingin boyong, karena sudah merasa putus asa dan tidak ingin melanjutkan menghafal.

Permasalahan berikutnya yang dialami beberapa santri adalah rasa malas. Malas dalam hal mengulang-ngulang hafalan atau biasa disebut dengan murajaah. Rasa malas ini muncul karena beberapa sebab, seperti yang diungkapkan oleh Azka Hafidzi (20 Februari 2023), santri mahasiswa yang sudah menyetorkan hafalannya sampai 14 juz selama tiga tahun tetapi ia mengaku hal tersebut belum sesuai target menghafalnya.

Permasalahan lain yang dialami santri di program kitab kuning adalah konteks budaya dan pemahaman yang berbeda dalam bahasa Arab serta pemahaman konsep yang sulit, Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan bahwa dalam mempelajari kitab kuning fokus intinya terdapat dalam penguasaan bahasa Arab. Masih terdapat beberapa santri yang kurang menguasai bahasa Arab dikarenakan hal baru, ataupun karena kurangnya pemahaman santri dalam penafsiran konsonan kata kitab kuning, selain hal tersebut kesulitan yang sering dijumpai dalam pembelajaran kitab kuning adalah pemahaman santri yang kurang terhadap konsep nahwu dan sorof.

Seperti yang dituturkan oleh Adib (20 Februari 2023), bahwa permasalahan yang berasal dari dirinya adalah merasa kurang penguasaan konsonan kata dalam bahasa Arab. Selain merasa kurang penguasaan konsonan kata dalam bahasa Arab, ia juga tidak terlalu memahami konsep-konsep dalam pembelajaran nahwu dan sorof. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kitab kuning terasa menyulitkan, karena memang harus benar-benar memahami kedua konsep tersebut.

Lain halnya dengan permasalahan santri dalam program tahfidz al-Qur'an adalah belum menemukan metode yang cocok untuk santri, Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Selamat Magelang tidak ada metode khusus yang ditetapkan di Pesantren, akan tetapi

metode menghafal disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, karena setiap anak (santri) punya cara sendiri-sendiri. Seperti yang dialami Sakin (18 Februari 2023), ia mengatakan bahwa ia mempunyai masalah dengan kurangnya program dari pengurus, karena semua kegiatan antara santri satu dengan santri yang lain berbeda.

Selain permasalahan yang telah disebutkan diatas, terdapat satu masalah lagi yang menyebabkan suatu kendala dalam pelaksanaan program baik program kitab kuning maupun tahfidz, Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan bahwa dalam program kitab kuning kesibukan juga menjadi permasalahan, bukan hanya kesibukan santri yang kebanyakan masih sekolah, untuk pendidik juga karena terkadang ada acara diluar. Seperti halnya yang dituturkan oleh Ilham (22 Februari 2023), yang mengaku tidak punya target menghafal, ditahun ketiga ini masih menyetorkan 10 juz. Ia juga menuturkan bahwa susah mengatur waktu juga menjadi permasalahannya karena jarang ada waktu luang , sehingga merasa malas kalau ada waktu luang dan digunakan hanya untuk istirahat.

Tidak menutup kemungkinan permasalahan juga dapat terjadi dikalangan santri putri, seperti terpotongnya waktu udzur atau haid yang tidak menentu bagi santri perempuan. Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa permasalahan yang kerap terjadi di santri putri adalah udzur, sehingga mereka terlambat dalam setoran, dan menghafal. Meskipun hal ini sudah lumrah atau sewajarnya terjadi namun beberapa santri putri mengeluhkannya karena dianggap menunda ketika sedang bersemangat menghafal.

Pemecahan atau solusi untuk permasalahan-permasalahan diatas, telah diungkapkan oleh Choirul Anwar (17 Februari 2023), yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning cara yang digunakan adalah dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh santri, serta membuat kompetensi seperti lomba cerdas cermat antar kamar agar santri lebih

bersemangat dalam mempelajari kitab kuning. Begitu pula dalam program tahfidz, Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan ini biasanya pengurus mengingatkan santri *tahfidz* agar mengisi waktu luang untuk murajaah bersama-sama agar semangat santri tumbuh, dan untuk yang belum lancar bisa disimak oleh santri yang sudah lancar. Kegiatan ini harus dilakukan oleh santri secara terus menerus baik bagi santri yang sudah lancar maupun yang belum lancar, karena tanpa adanya murajaah maka hafalan santri akan serng berkurang seiring dengan berjalannya waktu.

Choirul Anwar (17 Februari 2023), juga mengatakan untuk santri yang merasa kesulitan dalam pemahaman konsep dan konteks budaya serta pemahaman yang berbeda dalam bahasa Arab dilakukan pembiasaan percakapan bahasa Arab, dan memberikan tugas hafalan kamus al-Munawir dengan kelipatan 10 kata, harapan yang diinginkan santri dapat lebih memiliki pengetahuan makna dalam konsonan kata di dalam kitab kuning. Selain hal tersebut, untuk tingkatan pembelajaran nahwu juga dimulai dari tingkat imriti, jurmiah, alfiyah. Namun, meskipun sudah dimulai dari tahap yang dianggap mudah, terkadang masih terdapat santri yang belum bisa memahaminya.

Pemecahan masalah dalam permasalahan pengurus yang belum menemukan metode yang cocok untuk santri diungkapkan oleh Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), yang mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan ini pengurus perlu memberikan program-program tertentu untuk kegiatan tahfidz agar kegiatan menghafal tidak monoton dan membosankan, sehingga santri menjadi semangat untuk menghafal. Seperti diadakan semakan pagi setiap hari Minggu, dan kegiatan lanjut baca ayat setiap hari Jum'at. Tujuannya agar santri tidak bosan dan mudah mengingat hafalannya.

Selain hal tersebut pembiasaan waktu juga perlu diterapkan agar santri di Pondok Pesantren Selamat Magelang dapat manage waktunya, seperti yang diungkapkan oleh Choirul Anwar (17 Februari

2023), yang mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan ini santri perlu mengatur waktunya. Tujuan dari mengatur waktu tiada lain agar santri selalu ingat kapan harus menyisihkan waktu untuk menghafal nadzoman nahwu dan shorof. Begitu pula Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan ini santri perlu mengatur waktunya. Tujuan dari mengatur waktu tiada lain agar santri selalu ingat kapan harus menyisihkan waktu untuk menghafal al-Qur'an. Ia juga mengatakan bahwa solusi untuk permasalahan udzur yang sering dialami oleh santri putri adalah pengurus memberikan jadwal ulang untuk menambal hafalan dan setoran hafalan yang tertunda akibat udzur. Hal ini dikarenakan agar hafalan santri yang udzur tidak tertinggal jauh dari santri lainnya.

Penyusunan program dilakukan untuk meningkatkan kualitas santri agar sesuai dengan sasaran program yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Selamat Magelang, untuk kegiatan sehari-hari atau program *yaumiyah* diantaranya shalat berjamaah, *intidzor* (di isi dengan Mengaji al-Qur'an & *murajaah* mandiri), pegajian kitab sore (Tafsir *Jalalain*), madrasah diniyah malam atau MP (Madrasah Persiapan). Selain hal tersebut terdapat juga program kitab kuning dengan pembelajaran nahwu berupa imriti, jurmiah, alfiyah, dan pembelajaran shorof berupa kitab amsilati. Untuk program *tahfidz* al-Qur'an meliputi semakan pagi, *murojaah* bersama sore, setoran hafalan ba'da maghrib.

Salah satu santri yang bernama Ardi di Pondok Pesantren Selamat yang menjelaskan bahwa alasan ia masuk ke pondok ini karena ia ingin bisa membaca kitab kuning, dulu sempat mendapat info dari saudara terkait pondok ini bahwa didalamnya terdapat program membaca kitab kuning. Menurutnya dengan adanya program ini merupakan pondasi awal agar kompetensi santri meningkat. Sehingga ia berdedikasi untuk belajar semaksimal mungkin untuk meningkatkan kapasitas kemampuan saya dalam membaca kitab kuning.

Langkah strategis yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan kualitas santri, sebagaimana diungkapkan oleh Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), adalah dengan memfokuskan santri-santri belajar kitab-kitab klasik/kitab kuning. Pesantren salafi yang dimaksudkan adalah pendidikan kepesantrenan dengan menggunakan kurikulum sederhana bermuatan mata pelajaran-mata pelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan santri, metode yang khas, dan sumber belajar kitab-kitab kuning. Hal ini masuk pada kategori ciri khas pendidikan agama Islam.

Diperkuat lagi dengan oleh hasil wawancara dengan Choirul Anwar (17 Februari 2023), sebagaimana ia mengatakan bahwa peningkatan kualitas santri di Pondok Pesantren Selamat, santri dibina pada tiga pembinaan kualitas, yaitu pembinaan pada pengajian, kedua pembinaan pada ekstrakurikuler, ketiga pembinaan pada kegiatan di lingkungan pesantren. Didalam implementasinya, mata pelajaran tersebut disisipkan pada sistem pengajiannya, ada dua sistem pengajian yang diterapkan di Pondok Pesantren Selamat yaitu sistem *bandongan* atau pengajian umum dan sistem klasikal atau tingkatan-tingkatan.

Pondok Pesantren Selamat mempunyai tujuan selain meningkatkan kualitas para santri dalam menguasai kajian kitab konservatif santri juga dapat menghafal Al-Qur'an, adapun Lu'luul Maknun (17 Februari 2023), mengatakan bahwa metodologi Tahfidh Al-Qur'an ini menggunakan sistem setoran/*musyafahah* (Santri membaca Al-Qur'an langsung di depan guru) tujuan utamanya agar guru dapat mengetahui bacaan murid dari segi fasahah bacaannya maupun kelancaran hafalannya disamping dapat mengoreksi secara langsung kesalahan murid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Abdurrosyid (18 Februari 2023), beliau menuturkan bahwa pada umumnya, dalam tiga tahun santri menyelesaikan target sekurang-kurangnya lima juz. Namun pada awal tahun santri diberikan beberapa pilihan target hafalan santri, sehingga santri bersama orangtuanya menentukan dalam masa tiga tahun

pendidikan santri mentargetkan hafalannya berapa banyak, ada yang lima juz, delapan sampai 10 juz, 20 juz bahkan ada yang 30 juz dalam tiga tahun. Dalam sehari santri rata-rata menghafal 1 halaman, paling sedikit ½ halaman, bahkan ada yang menghafal 1 lembar.

Evaluasi menjadi tahapan yang penting karena dengan diadakannya evaluasi pengelola dapat mengetahui perencanaan yang dilakukan terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan. Evaluasi perencanaan pada intinya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri itu sendiri. Sebagaimana Choirul Anwar (17 Februari 2023), mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi yang telah diberikan, kami sebagai pengurus mengadakan tes evaluasi pengajian di akhir semester, selanjutnya diketahuilah hasilnya melalui rapot santri itu sendiri. Untuk pesantren tahfidz, ujian yang dilaksanakan terus berkesinambungan baik dari ujian mingguan yaitu santri melanjutkan ayat yang dibacakan Ustadz, ujian bulanan yaitu santri melakukan Sima'an dengan membaca hafalan didepan santri yang lain, dan terakhir ujian tahunan yang dilaksanakan di akhir semester adalah dengan menggunakan Tes *Tamrinatul'am*, minimal hafalan untuk santri setiap tahunnya adalah dua juz. Keberhasilan strategi dalam meningkatkan kualitas santri secara akademik tidak hanya dibuktikan dengan penguasaan materi saja, prestasi santri pula dapat diukur dari keberhasilan meraih juara pada setiap perlombaan-perlombaan.

Selain hal tersebut, untuk melihat hasil dari program, sebagaimana diungkapkan oleh KH. Abdurrosyid (18 Februari 2023), bahwa setelah dengan adanya kegiatan madrasah persiapan, belajar kitab kuning dan menghafal al-Qur'an. Santri akan mengalami efek Kognitif yang berarti santri mengalami efek yang terjadi apabila perubahan ada perubahan pada pengetahuan dan juga wawasan. Santri mengalami pembentukan kualitas. Maksudnya yaitu santri yang dapat bermanfaat bagi orang lain, dengan kemampuan intelektual yang ada pada diri santri, sehingga

terdapat keahlian pada dirinya, dapat memberikan manfaat kepada masyarakat disekitarnya, bahkan dapat membawa perubahan yang lebih baik.

Namun demikian, Setiadi (2008) menyampaikan bahwa kredibilitas perencanaan tidak dapat dijamin sepenuhnya oleh penerapan sains dan pengetahuan praktis. Menurut Setiadi, selain sains dan pengetahuan praktis, perencanaan juga perlu didukung oleh intuisi. Jika sains dan pengetahuan praktis mewakili daya rasionalitas dan intelektualitas, maka intuisi mewakili hadirnya kearifan. Dengan demikian, perencanaan sesungguhnya bukanlah aktivitas yang semata-mata mengandalkan “kerja otak”; tetapi lebih jauh dari itu juga harus mengandalkan “kerja hati”. Kombinasi optimal antara “kerja otak” dan “kerja hati” ini memungkinkan aktivitas perencanaan berlangsung dalam suatu situasi di mana nilai-nilai ilmiah menyatu dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai kehidupan yang lebih holistik.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan KH. Abdurrosyid (18 Februari 2023), mengatakan bahwa secara akademik, santri yang berkualitas akan memiliki pemikiran yang tidak pernah puas akan ilmu, oleh karena itu ia akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti jenjang perguruan tinggi. Sedangkan secara moral, santri yang berkualitas akan memiliki kepedulian dan bisa menjawab permasalahan yang muncul di masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri, di masyarakat akan selalu muncul masalah masalah keagamaan, mulai dari masalah peribadatan, tauhid, fiqh, dan lain sebagainya. Secara individual, santri yang berkualitas akan selalu meningkatkan kualitas ketaqwaannya walaupun dia telah lulus dari pondok pesantren. Sedangkan secara sosial, santri yang berkualitas akan selalu memiliki jiwa sosial yang tinggi dan akan peka terhadap masyarakat dan juga mampu berinteraksi terhadap masyarakat dan mempraktekan beragamaannya di masyarakat yang beragam. Kemudian secara kultural, santri yang berkualitas akan selalu bisa menerapkan apa yang sudah

dipelajarinya dan yang didapatkannya di pondok pesantren ke dalam lingkungan sosialnya di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas dengan hasil penelitian lapangan pondok pesantren Selamat Magelang, dalam implementasi perencanaan pondok guna meningkatkan kualitas santri, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sasaran program di pondok pesantren Selamat Magelang meliputi 1) Tersedianya lulusan yang kompeten di bidang nilai-nilai keislaman. 2) Terwujudnya santri yang memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak yang mulia. 3) Terwujudnya santri yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan Islam yang dikuasai. 4) Terwujudnya santri yang memiliki pemahaman kitab kuning yang baik. 5) Terwujudnya santri berkarakter Penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan.
2. Implementasi perencanaan pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri sudah baik dilihat dari beberapa tahapan perencanaan seperti penetapan sasaran program, identifikasi kendala hingga pemecahan solusi yang berorientasi pada kualitas akademik, moral, individu, sosial dan kultural. Dimana santri mengalami peningkatan pemikiran yang tidak pernah puas akan ilmu, dan bisa menerapkan apa yang sudah dipelajarinya dan yang didapatkannya di pondok pesantren ke dalam lingkungan sosialnya di masyarakat.

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangirasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya implementasi perencanaan pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santrinya. Saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren Selamat Magelang diharapkan berorientasi pada sasaran untuk diraih dengan fokus pada tiap prosesnya, misalnya fokus mencetak tahfidz-tahfidz, intensif dalam membimbing kitab kuning, dan memantau program yaumiyah.
2. Bagi pondok pesantren Selamat Magelang, sebaiknya lebih menekankan dalam pelaksanaan perencanaan program yang dilakukan agar semua sasaran program dapat tercapai..

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta pembaca sekalian dan semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT seadil-adilnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amin, Samsul Munir. 2009 *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Azra, Azyumardi. 2017. *Surau: Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Billah, M. 2000 *Pikiran Awal Pengembangan Pesantren, dalam M. Dawam Rahardj (ed.), Pergulatan Pesantren Membangun Dari Bawah*. P3M: Jakarta.
- Bryson, John M. 2011. *Strategic Planning for Public and Non-Profit Organization; A Guide to Strengthening and Sustaining Organization Achievement*, San Fransisco: Jossey Bass.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*. Yogyakarta: Stainu Press.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: Rafi Sarana Pena.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bengkulu : Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Djojonegoro, Wardiman. 2005. *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*. Lantabora Press: Jakarta.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta, Teras.
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibun, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haunger, J. David. 2000. *Strategic Manajemen*. New Jersey, Prentice Hal.
- KEMENAG RI, 'PMA No. 31 Tahun 2020.Pdf', 2020.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Kencana.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. 200. *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan dan Konstituante*. LP3ES: Jakarta.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Gelora Aksara Pratama: Jakarta, 2007.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Kualitatif*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Robinson, Richard B. 2014. terj. Yanivi Bachtiar Cristine, *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saerozi, 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Subagio, Admowiruo. 2010. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Arda Disya Jaya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta,.
- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2018. *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

JURNAL & ARTIKEL LAINYA

Akib, Haedar. 2010. 'Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana'. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1.

Alkhairy. 2019. Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri. Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah): *Academic Journal for Homiletic Studies*.

Amini. 2023. 'Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal)'. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 1.

Amirudin, 2018. "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*..

Amirudin, 2019. Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur, *Jurnal Al-Idarah*.

Cahyono, Eko Rahmad. 2019. 'Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*.

Devi. 2020. Arissandi, christina T. Setiawan, and Rahayu. Wiludjeng, 'Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Fakhrurrazi. 2018. 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif'. *Jurnal At-Ta'fikir*, 11(1), 86.

Hasan, Muhammad Tholhah 2001. Telaah Kitab Kuning di Pesantren, *Aula*.

Hasanah, Hasyim. 2016. 'Teknik teknik observasi' *Jurnal at-Taqaddum*.

Hasanawati, M. 2012. Implementasi E-KTP di Kecamatan Baros Kabupaten Serang (*Skripsi*). Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Kesuma, Guntur Cahaya. 2017. Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.

Maksum, Ali. 2015. Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern dan Salaf, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

- Munawar, Hasan. 2016. 'Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kader Ulama', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Rahmi, Nila. 2020. 'Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar'. *Unigres*.
- Redha, Leni. 2018. 'Fungsi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Organisasi Santri', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Rismawati, R 2019 *Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung*, 2019 <<http://repository.radenintan.ac.id/6521/1/SKRIPSI.pdf>>.
- Susanto, Dedy. 2017. 'Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)'. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 37, No.2.
- Susanto. 2014. 'Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam'. *An-Nida*. Vol. 6 (2): 128 – 136.
- Susanto. 2022. 'Implentasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap'. *Stidki Ar-Rahmah*. 5(2), 25-31.
- Turmidzi, Imam. 2022. 'Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah'. *Tarbawi*, Vol. 5 No. 2
- Yani, Yuli. 2017. 'Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMP Nahdhatul Ulama Medan Helvetia'. *Jurnal Benchmarking*. Vol 1 No. 1.
- Zakiah, Amalia. Dan Ariana Suryorini. 2022. 'Management of Entrepreneurship Soft Skill Training for Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang'. *Munazzama*. Vol. 2(1)

INTERNET

- Profil Pondok Pesantren Selamat, internet: <https://pontrenselamat.org/profil/>
- Pondok Pesantren di Kota Magelang, internet: <http://kotamagelang.kemenag.go.id/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2283/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2023

29 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Selamat Magelang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Rizaldy Safar
NIM : 1601036085
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Selamat Magelang
Judul Skripsi : Implementasi Perencanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Selamat Magelang".

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Selamat Magelang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2



YAYASAN SELAMAT KOTA MAGELANG

Alamat : Komplek Masjid Al-Kautsar Perum Depkes Blok C 5 Kramat Utara, Magelang Utara, Kota Magelang 56115
Telephone : 0293 – 3192376 E-mail : rosyid_selamat@yahoo.co.id Website : www.pontrenselamat.org
SK Menteri Hukum dan HAM RI Tanggal 04 Juni 2018 Nomor : AHU-0007677 AH.01.04.Tahun 2018

Nomor : 09.068/PP-SELAMAT/VI/2023
Hal : Surat Keterangan Penelitian Skripsi
Lampiran : -

Magelang, 1 Juni 2023

Kepada Yth :
A.n. Dekan
Ketua Bidang Tata Usaha
Fakultas Manajemen Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negri Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Abdurrosyid Achmad, S.Pd.I. M.Hum
Jabatan : Pengasuh PP. Selamat Kota Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : **Muhammad Rizaldy Safar**
NIM : 1601036085
Progam Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Selamat Kota Magelang pada tanggal 16 Februari – 1 Juni, sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir atau Skripsi yang berjudul :

“IMPLEMENTASI PERENCANAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SELAMAT MAGELANG”

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



PP. Selamat Kota Magelang

Abdurrosyid Achmad, S.Pd.I., M.Hum

Berbasis Kearifan, Membangun Kualitas Kehidupan

Lampiran 3

DRAFT WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengasuh

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Selamat Magelang?
2. Apa saja program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?
3. Bagaimana proses perencanaan program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?
4. Bagaimana sasaran dalam merencanakan program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?
5. Bagaimana pelaksanaan program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?
6. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?

B. Wawancara dengan Pengurus

1. Bagaimana proses perencanaan program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?
2. Bagaimana sasaran dalam merencanakan program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?
3. Bagaimana pelaksanaan program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?
4. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang dalam meningkatkan kualitas santri?

C. Wawancara dengan Santri

1. Apa saja kendala menurut anda selama mengikuti program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang?
2. Apa saja hasil yang anda peroleh selama mengikuti program yang ada di pondok pesantren Selamat Magelang?

Lampiran 4





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Rizaldy Safar
NIM : 1601036085
Tempat, Tanggal,
Lahir : Semarang, 8 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. Bugen Utara Rt 05 Rw 03
No. HP : 089519326273
Email : rizaldisafar0@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI AL-Wathoniyyah Semarang : 2003-2009
2. SMP Islam Sultan Agung 4 : 2009-2012
Semarang
3. MAN 2 Semarang : 2012-2015
4. UIN Walisongo Semarang : 2016-2022